

Menggali Potensi Siswa: Peran Gaya Belajar Dalam Proses Pendidikan

Fikatul Hikmah *¹
Loeziana Uce ²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh

*e-mail: fikatulhikmah@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan proses yang penting untuk mengembangkan potensi individu, tidak hanya dalam bidang akademik tetapi juga dalam pembentukan karakter dan kemampuan sosial. Salah satu aspek krusial dalam pendidikan adalah memahami gaya belajar siswa, yang mencakup visual, auditorial, dan kinestetik. Gaya belajar yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, dan mengoptimalkan potensi mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk menganalisis peran gaya belajar dalam pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman terhadap gaya belajar siswa dapat memperbaiki metode pengajaran, meningkatkan kemampuan akademik, serta memotivasi dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik masing-masing memiliki karakteristik yang mempengaruhi cara siswa memproses informasi, yang penting untuk dikembangkan dalam upaya menggali potensi siswa secara maksimal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penyesuaian metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa berpotensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan membantu siswa menjadi individu yang mandiri dan kompeten.

Kata Kunci: gaya belajar, pendidikan, pengembangan potensi.

Abstract

Education is an important process for developing an individual's potential, not only in academic fields but also in character formation and social skills. One crucial aspect of education is understanding students' learning styles, which include visual, auditory, and kinesthetic styles. The appropriate learning style can enhance learning effectiveness, help students better understand the material, and optimize their potential. This study uses a qualitative approach with a literature review method to analyze the role of learning styles in education. The research findings show that understanding students' learning styles can improve teaching methods, enhance academic abilities, and motivate and engage students in the learning process. Visual, auditory, and kinesthetic learning styles each have characteristics that influence how students process information, which is important to develop in efforts to fully explore students' potential. This study concludes that adapting teaching methods to students' learning styles has great potential to improve the quality of education and help students become independent and competent individuals.

Keywords: visual, auditory, kinesthetic.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang penting bagi individu untuk meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku. Pendidikan yang baik tidak hanya mempersiapkan siswa untuk profesi tertentu, tetapi juga membekali siswa dengan kemampuan untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari. Sahertian dalam Iskandar menegaskan bahwa pendidikan ideal mampu membentuk karakter pribadi dan sosial serta mengembangkan potensi peserta didik. Tujuannya adalah agar siswa menjadi individu yang dewasa, mandiri, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan. (Iskandar, 2017)

Dalam proses pendidikan, setiap siswa memiliki potensi unik yang perlu digali dan dikembangkan. Salah satu aspek penting dalam pengembangan potensi ini adalah memahami gaya belajar siswa. Gaya belajar merujuk pada cara khas yang digunakan individu dalam memproses informasi, seperti melalui visual (penglihatan), auditorial (pendengaran), atau kinestetik (gerakan). Menyesuaikan metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa dapat memberikan hasil yang lebih maksimal.

Suparlan dalam Mulya menyatakan bahwa gaya belajar adalah pendekatan yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran. Ada siswa yang membutuhkan suasana tenang saat belajar, sementara yang lain lebih suka menggunakan gambar, grafik, atau skema. Sebagian siswa lebih memahami informasi melalui pendengaran, sedangkan yang lain merasa lebih nyaman dengan pendekatan kinestetik. (Mulya Rosa & Yuni Rahmawati, 2019) Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar yang tepat sangat penting dalam membantu siswa memahami materi secara efektif.

Selain gaya belajar, kemandirian belajar juga memegang peranan penting dalam pendidikan. Umar & La Sulo dalam Jayanti mendefinisikan kemandirian belajar sebagai aktivitas yang didorong oleh kemauan, pilihan, dan tanggung jawab pribadi siswa. Kemandirian ini tidak muncul secara instan, melainkan melalui proses pembelajaran yang bertahap. (Dwi Jayanti & Kristen SatyaWacana Salatiga, 2016) Dengan kemandirian, siswa dapat menjadi lebih percaya diri dan bertanggung jawab dalam belajar, tanpa terlalu bergantung pada orang lain.

Pada tingkat perguruan tinggi, tantangan yang dihadapi dalam memahami gaya belajar mahasiswa semakin kompleks karena keragaman latar belakang mereka. Sebagai contoh, dalam pembelajaran kimia, konsep-konsep yang diajarkan memiliki tingkat abstraksi yang beragam. Pemahaman konsep ini membutuhkan pendekatan yang sesuai dengan gaya belajar mahasiswa, agar mereka dapat menguasai materi secara bertahap dan sistematis. Menurut Mulya, pemahaman konsep adalah kemampuan untuk menjelaskan suatu situasi atau tindakan yang melahirkan produk pengetahuan seperti prinsip, hukum, dan teori. (Mulya Rosa & Yuni Rahmawati, 2019)

Dalam pembelajaran, pemahaman konsep dan gaya belajar saling berkaitan. Mahasiswa yang telah menguasai konsep dasar lebih mudah memahami konsep lanjutan. Sebaliknya, kurangnya penguasaan konsep prasyarat dapat menimbulkan kesulitan belajar. Oleh karena itu, dosen perlu mengenali gaya belajar masing-masing mahasiswa agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan hasilnya optimal. Nasution menambahkan bahwa gaya belajar mencakup cara konsisten siswa dalam menangkap informasi, mengingat, berpikir, dan memecahkan masalah. Dengan memahami perbedaan gaya belajar, guru dan dosen dapat menciptakan strategi pembelajaran yang lebih inklusif, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensinya. (Nasution, 2022)

Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya menjadi sarana transfer ilmu, tetapi juga proses untuk menggali potensi siswa secara maksimal. Pemahaman terhadap gaya belajar dan kemandirian dalam belajar merupakan langkah awal yang penting dalam membentuk siswa menjadi individu yang mandiri, kompeten, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

METODE

Metodologi merupakan kumpulan proses, prinsip, dan prosedur yang digunakan untuk memahami suatu permasalahan serta mencari solusi. (Ismayani, 2019) Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Abdussamad menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi alami, dengan peneliti sebagai instrumen utama, pengumpulan data melalui berbagai teknik kombinasi, analisis data secara induktif, dan hasil penelitian yang lebih menitikberatkan pada makna daripada generalisasi. (Abdussamad, 2021)

Pendekatan kualitatif bertujuan memahami bentuk dan isi perilaku manusia sekaligus menganalisis kualitasnya tanpa mengonversinya menjadi data kuantitatif. (Semiawan, 2010) Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, yakni pengumpulan data sekunder dari sumber-sumber seperti buku, artikel jurnal ilmiah serta referensi relevan lainnya. Data dari studi literatur dianalisis menggunakan pendekatan konstruktif dan interpretatif untuk memperoleh pemahaman mendalam terkait topik yang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Gaya Belajar

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang terjadi akibat pengalaman yang diperoleh seseorang. Perubahan ini dapat berupa peningkatan pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan, hingga kebiasaan. Proses belajar melibatkan aktivitas seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan berinteraksi dengan lingkungan. (Ma'rifah Setiawati et al., 2018)

Dalam perspektif psikologi, belajar adalah usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku baru yang terjadi sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan. Salah satu faktor penting dalam proses ini adalah gaya belajar. Gaya belajar mengacu pada cara seseorang memproses informasi, memperoleh pengetahuan, dan mempelajari keterampilan tertentu. Memahami gaya belajar dapat membantu individu lebih mudah menyesuaikan diri dengan proses pembelajaran.

Gaya belajar atau *learning style*, mencerminkan cara siswa bereaksi terhadap rangsangan yang diterima selama pembelajaran. Rangsangan tersebut berupa informasi atau tindakan yang memengaruhi cara siswa memahami materi. Setiap individu memiliki pola pikir, cara merasa, dan metode belajar yang unik, yang menjadikan proses belajarnya berbeda dari orang lain. (Nasution, 2022)

Secara sederhana, gaya belajar adalah pendekatan yang menjelaskan bagaimana individu menyerap, mengatur dan mengolah informasi baru. Hal ini membuat setiap siswa memiliki cara belajar yang beragam, baik dalam menyerap materi, memahami konsep, maupun dalam mengembangkan keterampilan.

Siswa sebagai subjek pembelajaran menunjukkan keunikan dalam gaya belajar mereka. Ada siswa yang cepat memahami materi, sementara yang lain membutuhkan waktu lebih lama. Keberagaman ini menunjukkan pentingnya peran pendidik dalam mengenali dan mengakomodasi gaya belajar masing-masing siswa untuk membantu mereka mencapai potensi maksimal. (Derici & Susanti, 2023)

Dengan demikian, gaya belajar dapat dipahami sebagai cara unik setiap siswa dalam menerima dan memahami pembelajaran yang diberikan. Keunikan ini menjadi dasar dalam mendukung keberhasilan siswa dan menggali potensi mereka melalui pendekatan pembelajaran yang sesuai.

Dalam proses pendidikan, gaya belajar memiliki peran penting dalam menggali potensi siswa. Gaya belajar dapat dibagi menjadi tiga kategori utama: visual, auditorial dan kinestetik. Masing-masing gaya ini memiliki karakteristik yang berbeda dan memengaruhi cara siswa menyerap informasi. (Supit et al., 2023)

1. Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual mengutamakan penggunaan penglihatan untuk memahami informasi. Siswa yang memiliki gaya ini cenderung lebih mudah memahami materi melalui gambar, diagram atau demonstrasi visual. Siswa yang memiliki gaya ini juga memiliki kepekaan terhadap warna dan bentuk, serta cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi yang hanya diberikan secara lisan. Untuk mendukung gaya belajar visual, pendidik dapat menggunakan media pembelajaran yang berfokus pada tampilan visual, seperti gambar, video atau alat peraga, dan dapat memperlihatkan objek atau materi terkait secara langsung. (Supit et al., 2023)

2. Gaya Belajar Audiotory

Siswa dengan gaya belajar auditorial mengandalkan pendengaran untuk memahami dan mengingat informasi. Siswa dengan gaya belajar ini lebih mudah menyerap materi ketika

mendengarkan penjelasan verbal atau diskusi. Mereka sering mengalami kesulitan dalam memproses informasi yang disajikan dalam bentuk tulisan, namun lebih cepat mengingat apa yang didengar. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang melibatkan diskusi lisan atau ceramah dapat sangat efektif bagi siswa dengan gaya belajar ini. Mereka juga lebih peka terhadap suara dan dapat mengingat detail percakapan atau instruksi yang telah didengar. (Supit et al., 2023)

3. Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik mengutamakan pergerakan fisik dan kegiatan praktis dalam proses belajar. Siswa dengan gaya ini lebih mudah memahami informasi melalui pengalaman langsung, seperti memegang objek, melakukan eksperimen atau berpartisipasi dalam kegiatan fisik. Mereka cenderung tidak dapat duduk diam terlalu lama dan belajar lebih efektif ketika terlibat dalam aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh. Untuk mendukung gaya belajar kinestetik, pendidik dapat menggunakan metode seperti simulasi, permainan peran atau eksperimen praktis yang memungkinkan siswa untuk “belajar dengan tangan.” (Supit et al., 2023)

Ciri-ciri gaya belajar

Dalam dunia pendidikan, pemahaman terhadap gaya belajar siswa sangat penting karena dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, yang memengaruhi cara mereka menyerap dan mengingat informasi. Berikut adalah ciri-ciri dari masing-masing gaya belajar yang dapat membantu pendidik dalam merancang metode pengajaran yang lebih tepat.

a. Ciri-ciri Orang dengan Gaya Belajar Visual

Siswa dengan gaya belajar visual cenderung memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mereka biasanya rapi dan teratur dalam pekerjaan dan kehidupan sehari-hari.
- 2) Mereka berbicara dengan cepat dan lebih mengutamakan perencanaan jangka panjang.
- 3) Penampilan, baik dalam hal pakaian maupun presentasi, sangat penting bagi mereka.
- 4) Mereka cenderung memiliki kemampuan mengeja yang baik dan bisa melihat kata-kata dalam pikiran mereka.
- 5) Mereka lebih mudah mengingat apa yang mereka lihat daripada apa yang mereka dengar.
- 6) Asosiasi visual menjadi cara mereka mengingat informasi.
- 7) Mereka tidak mudah terganggu oleh keributan di sekitar mereka.
- 8) Mereka sering kesulitan mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis dan cenderung meminta orang lain mengulangnya.
- 9) Pembaca cepat dan tekun, serta lebih suka membaca daripada mendengarkan orang lain membacakan materi. (Supit et al., 2023)

b. Ciri-ciri Orang dengan Gaya Belajar Auditorial

Siswa yang mengandalkan gaya belajar auditorial memiliki ciri-ciri berikut:

- 1) Mereka sering berbicara kepada diri sendiri saat bekerja atau belajar.
- 2) Mereka mudah terganggu oleh keributan atau suara latar.
- 3) Ketika membaca, mereka sering menggerakkan bibir atau membaca dengan keras.
- 4) Mereka senang membaca dengan keras dan mendengarkan penjelasan atau diskusi.
- 5) Mereka mampu mengulang dan menirukan nada, irama, dan warna suara yang mereka dengar.
- 6) Meskipun merasa kesulitan untuk menulis, mereka hebat dalam bercerita atau mendiskusikan suatu hal.
- 7) Gaya bicara mereka biasanya memiliki irama yang berpola.
- 8) Mereka belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang telah didiskusikan lebih baik daripada apa yang dilihat.
- 9) Mereka cenderung lebih suka berbicara dan berdiskusi secara panjang lebar.

- 10) Mereka sering kali kesulitan dalam pekerjaan yang melibatkan visualisasi atau penglihatan seperti memotong bagian-bagian agar sesuai satu sama lain.
- 11) Mereka lebih pandai mengeja dengan suara keras daripada menulisnya. (Supit et al., 2023)

c. Ciri-ciri Orang dengan Gaya Belajar Kinestetik

Siswa dengan gaya belajar kinestetik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mereka cenderung berbicara dengan perlahan dan menanggapi perhatian fisik.
- 2) Untuk mendapatkan perhatian, mereka sering menyentuh orang lain.
- 3) Mereka berdiri dekat ketika berbicara dengan seseorang.
- 4) Mereka sangat berorientasi pada fisik dan cenderung banyak bergerak.
- 5) Mereka memiliki perkembangan otot-otot besar yang baik sejak dini.
- 6) Mereka lebih suka belajar melalui manipulasi dan praktik langsung.
- 7) Mereka lebih mudah menghafal informasi dengan cara berjalan dan melihat.
- 8) Mereka sering menggunakan jari mereka sebagai penunjuk saat membaca.
- 9) Mereka banyak menggunakan isyarat tubuh untuk berkomunikasi.
- 10) Mereka tidak bisa duduk diam dalam waktu lama dan lebih suka bergerak. (Supit et al., 2023)

Berdasarkan ciri-ciri yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan. Gaya belajar yang berbeda mempengaruhi bagaimana siswa menyerap dan mengingat informasi. Oleh karena itu, pemahaman terhadap gaya belajar siswa dapat membantu pendidik dalam merancang metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Peran Gaya Belajar dalam Mengembangkan Potensi Siswa

Gaya belajar berperan penting dalam mengembangkan potensi siswa, baik dalam aspek akademik, keterampilan sosial, maupun kreativitas. Berikut adalah beberapa peran gaya belajar terhadap potensi siswa:

1. Peningkatan Kemampuan Akademik

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tahta Aunillah, siswa yang diajarkan sesuai dengan gaya belajarnya menunjukkan peningkatan prestasi akademik. Siswa dengan gaya belajar visual lebih cenderung berhasil dalam mata pelajaran yang melibatkan grafik, diagram, atau presentasi visual, sementara siswa dengan gaya belajar kinesthetic lebih mudah memahami konsep-konsep yang membutuhkan percakapan atau pengalaman langsung. (Tahta Aunillah et al., 2024)

Data dari Cinda menunjukkan bahwa 70% siswa menunjukkan peningkatan hasil belajar ketika pengajaran dilakukan dengan mempertimbangkan gaya belajar mereka. Siswa dengan gaya belajar auditory lebih mampu mengikuti pelajaran yang berbasis ceramah atau diskusi, sementara siswa kinesthetic lebih mudah memahami konsep-konsep yang memerlukan praktik langsung. (Cinda et al., 2018)

2. Peningkatan Motivasi dan Keterlibatan

Gaya belajar yang cocok dengan siswa dapat meningkatkan motivasi mereka dalam belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Alvionita menunjukkan bahwa siswa yang menerima pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar mereka lebih tertarik dan terlibat dalam proses belajar, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar. (Alvionita Pratiwi & Adi Nugroho, 2024) Data menunjukkan bahwa siswa yang lebih terlibat dalam proses belajar aktif, seperti yang ditemukan pada siswa kinesthetic atau visual, cenderung memiliki tingkat partisipasi yang lebih tinggi dalam kelas dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang materi yang diajarkan.

3. Pengembangan Keterampilan Sosial

Gaya belajar juga berperan dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa. Siswa yang memiliki gaya belajar yang lebih terbuka terhadap interaksi sosial cenderung memiliki

kemampuan komunikasi dan kerja tim yang lebih baik. Sebaliknya, siswa dengan gaya belajar lebih soliter seperti membaca atau menulis mungkin membutuhkan pendekatan berbeda untuk mengembangkan keterampilan sosial mereka, seperti lebih banyak diskusi atau kerja kelompok.

Penelitian oleh Sri Wahyuni Ayu menunjukkan bahwa siswa yang berpartisipasi dalam pengajaran kelompok yang memperhatikan gaya belajar mereka menunjukkan peningkatan dalam keterampilan sosial, seperti kolaborasi dan pemecahan masalah bersama. (Ayu Sri Wahyuni, 2022)

4. Peningkatan Kreativitas

Gaya belajar yang melibatkan eksperimen dan eksplorasi, seperti gaya kinesthetic, dapat merangsang kreativitas siswa. Pembelajaran berbasis proyek atau tugas yang memungkinkan siswa untuk menerapkan konsep-konsep dalam situasi dunia nyata dapat memperkuat keterampilan berpikir kreatif mereka. Gardner melalui teorinya dalam Fauzia Wulan tentang kecerdasan majemuk, menjelaskan bahwa siswa dapat mengembangkan potensi kreatifnya dengan mengeksplorasi gaya belajar yang melibatkan pengalaman langsung. (Wulan Fauzia, 2022)

Untuk memaksimalkan potensi siswa, pembelajaran harus disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Beberapa strategi yang dapat digunakan adalah:

a. Penggunaan Media Pembelajaran

Guru dapat memanfaatkan berbagai media seperti gambar, video, atau alat peraga untuk siswa dengan gaya visual. Sedangkan untuk siswa auditory, pengajaran dapat difokuskan pada diskusi, ceramah, atau rekaman audio.

b. Aktivitas Praktik dan Proyek

Untuk siswa kinesthetic, memberikan pengalaman langsung atau eksperimen akan sangat efektif.

c. Tugas Membaca dan Menulis

Bagi siswa yang memiliki gaya belajar membaca/menulis, memberikan tugas membaca dan menulis laporan atau esai dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap materi.

KESIMPULAN

Pendidikan adalah proses penting untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter individu. Salah satu faktor yang berperan penting dalam pengembangan potensi siswa adalah pemahaman terhadap gaya belajar siswa. Gaya belajar seperti visual, auditorial dan kinestetik dapat memengaruhi cara siswa memahami, menyerap dan mengingat informasi. Menyesuaikan metode pengajaran dengan gaya belajar masing-masing siswa dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif dan meningkatkan prestasi akademik.

Selain itu, pemahaman terhadap gaya belajar juga membantu meningkatkan kemandirian belajar siswa. Dengan mengenali dan mengakomodasi gaya belajar siswa, pendidik dapat menciptakan strategi pembelajaran yang sesuai, tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga membantu dalam mengembangkan keterampilan sosial dan kreativitas individu siswa.

Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami berbagai gaya belajar yang dimiliki oleh siswa dan mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran. Hal

ini akan memungkinkan siswa untuk berkembang secara maksimal, baik dalam bidang akademik maupun dalam aspek kehidupan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Candraningrat, C. (2024). Factors Affecting Halal Satisfaction and Loyalty in the Hospitality Industry. *Journal of Halal Research, Policy, and Industry*, 3(1), 24–31. <https://doi.org/10.33086/jhrpi.v3i1.6175>
- Contractor, F. J. (2022). The world economy will need even more globalization in the post-pandemic 2021 decade. *Journal of International Business Studies*, 53(1), 156–171. <https://doi.org/10.1057/s41267-020-00394-y>
- Dwivedi, Y. K., Ismagilova, E., Hughes, D. L., Carlson, J., Filieri, R., Jacobson, J., Jain, V., Karjaluoto, H., Kefi, H., & Krishen, A. S. (2021). Setting the future of digital and social media marketing research: Perspectives and research propositions. *International Journal of Information Management*, 59, 102168.
- Farida, I., & Setiawan, D. (2022). Business Strategies and Competitive Advantage: The Role of Performance and Innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(3). <https://doi.org/10.3390/joitmc8030163>
- Gu, S., Ślusarczyk, B., Hajizada, S., Kovalyova, I., & Sakhbieva, A. (2021). Impact of the covid-19 pandemic on online consumer purchasing behavior. *Journal of Theoretical and Applied Electronic Commerce Research*, 16(6), 2263–2281. <https://doi.org/10.3390/jtaer16060125>
- Harini, H., Wahyuningtyas, D. P., Sutrisno, S., Wanof, M. I., & Ausat, A. M. A. (2023). Marketing Strategy for Early Childhood Education (ECE) Schools in the Digital Age. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2742–2758. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4454>
- Katerina, R., & Aneta, R. (2014). The Impact of Globalization on the Business. *Economic Analysis (2014)*, 47(3–4), 83–89. <https://doi.org/10.38124/ijisrt/ijisrt24may2044>
- Kotler, P., & Keller, P. (2016). *Manajemen Pemasaran Edisi 12*. Erlangga.
- Kuncoro, W., & Suriani, W. O. (2018). Achieving sustainable competitive advantage through product innovation and market driving. *Asia Pacific Management Review*, 23(3), 186–192. <https://doi.org/10.1016/j.apmrv.2017.07.006>
- Kurniawan, A., Premananto, G. C., Candraningrat, C., Aprilius, A., & Hidayat, R. (2024). Generation Z Participation in Politics an Approach To Consumer Behavior Theory. *Business and Finance Journal*, 9(1), 12–25. <https://doi.org/10.33086/bfj.v9i1.5828>
- Liu, Q., Qu, X., Wang, D., Abbas, J., & Mubeen, R. (2022). Product Market Competition and Firm Performance: Business Survival Through Innovation and Entrepreneurial Orientation Amid COVID-19 Financial Crisis. *Frontiers in Psychology*, 12(March), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.790923>
- Maitri, W. S., Suherlan, S., Prakosos, R. D. Y., Subagja, A. D., & Almaududi Ausat, A. M. (2023). Recent Trends in Social Media Marketing Strategy. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(1), 842–850. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i1.12517>
- Reguia, C. (2014). Principles of State-Building : The case of Kosovo. In *1st MEDITERRANEAN INTERDISCIPLINARY FORUM ON SOCIAL SCIENCES AND HUMANITIES* (Issue July).
- Skare, M., & Soriano, D. R. (2021). How globalization is changing digital technology adoption: An international perspective. *Journal of Innovation and Knowledge*, 6(4), 222–233. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2021.04.001>
- Wardani, D. T. K., Azizurrohman, M., & Tanthowy, A. H. (2019). The Effect Of Information And Communication Technology (ICT) On Indonesian Bilateral Trade With Asean Countries. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 13(2), 187–210.

- Wasik, Z., Saifuddin, M., Sitinjak, I., & Candraningrat. (2024). Business Model Objectives' Effects On Marketing Innovation Initiatives: A Comparative Analysis Of Manufacturing And Service Companies. *Journal of Managerial Sciences and Studies*, 2(3), 217-239. <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=buh&AN=139688844&site=eds-live>
- Wati, T. M., & Candraningrat, C. (2024). Pengaruh Strategi Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Pembelian. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(4), 125-136.
- Wikansari, R., Ausat, A., Hidayat, R., Mustoip, S., & Sari, A. (2022). Business Psychology Analysis of Consumer Purchasing Factors: A Literature Review. *ICEMBA*. <https://doi.org/10.4108/eai.17-12-2022.2333186>